

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan sikap dan ketrampilan dengan melibatkan aktifitas fisik dan mental siswa. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental merupakan bentuk pengalaman belajar siswa yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas siswa, baik aktifitas fisik maupun aktifitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktifitas belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Kurangnya keaktifan berfikir siswa antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan keikutsertaan siswa. Konsep

pembelajaran disampaikan sesuai dengan referensi yang digunakan siswa dengan beberapa tambahan informasi untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian kurang mengasah kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa merasa bisa mempelajarinya sendiri tanpa harus mendengarkan penjelasan guru. Temuan bahwa siswa masih kesulitan menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang dipelajari disebabkan karena di dalam mempelajari ciri-ciri suatu objek, tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mewakili objek tersebut sehingga siswa hanya membayangkan objek yang sedang dipelajari.

Berfikir merupakan aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan. Aktifitas berfikir memiliki kedudukan yang penting di dalam proses pembelajaran, karena dengan berfikir siswa dapat memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki untuk menemukan pengetahuan baru. Peningkatan keaktifan berfikir siswa dapat diupayakan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan, karena untuk dapat menjawab suatu pertanyaan siswa harus mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian menyusun pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi sebuah pendapat dan akhirnya membuat suatu kesimpulan. Penyajian permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan di dalam proses pembelajaran merupakan basis dari pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Biologi kelas VII A semester Genap di SMP Negeri 3 Ngargoyoso, menunjukkan

bahwa proses pembelajaran belum melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh. Aktivitas belajar siswa cenderung berupa aktifitas fisik seperti mendengarkan dan menulis informasi yang disampaikan oleh guru. Fakta bahwa keaktifan berfikir siswa masih kurang ditunjukkan oleh beberapa temuan terkait dengan perilaku menyimpang siswa didalam pembelajaran. Dari jumlah siswa 30, temuan pertama, sebanyak 4 orang siswa melamun. Temuan kedua, sebanyak 10 orang siswa kurang memperhatikan pelajaran dan melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar seperti menggambar dan berbicara dengan teman. Temuan ketiga, lebih dari 16 orang siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat yang diindikasikan siswa kesulitan ketika diminta menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang dipelajari.

Problem Based Intruction (PBI) merupakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan-permasalahan untuk dipecahkan siswa selama proses pembelajaran. Ciri utama *PBI* adalah pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa melalui upaya pemecahan masalah-masalah tersebut. Simulasi masalah digunakan untuk memunculkan keingintahuan siswa sebelum mempelajari suatu objek pembelajaran. Permasalahan tidak harus berasal dari guru, tetapi dapat pula berasal dari siswa. Adapun pemecahan masalah dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun terbimbing dengan menggunakan penalaran (*logika*), memanfaatkan literatur yang sesuai dan atau berdiskusi dengan siswa lain. Pembelajaran *PBI* menyiapkan siswa untuk berfikir secara kritis dan analisis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara tepat dalam rangka pemecahan masalah.

Kurikulum Biologi disempurnakan untuk peningkatan mutu pendidikan IPA secara nasional. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya tergantung pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian tuntutan untuk terus menerus memuthakhirkan pengetahuan Biologi menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Industri baru dikembangkan dengan berbasis kompetensi sains dan teknologi tinggi, dengan demikian bangsa yang berhasil adalah bangsa yang memiliki standar kompetensi teknologi tinggi

Biologi sebagai ilmu yang mempelajari ilmu tentang makhluk hidup, umumnya melibatkan objek-objek nyata dalam kehidupan. Proses pembelajaran Biologi akan lebih bermakna apabila menggunakan objek-objek yang dapat diamati dan dipegang secara langsung oleh siswa. Objek-objek nyata dapat diamati siswa dalam proses pembelajaran merupakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk memberikan reaksi terhadap penjelasan guru, mengamati dan menyentuh objek kajian pelajaran serta mengkongkritkan konsep yang abstrak. Kegiatan pengamatan oleh siswa memunculkan berbagai fenomena yang menarik perhatian siswa. Fenomena-fenomena yang ditangkap oleh siswa dari efek penggunaan media memunculkan keingintahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Selanjutnya muncul berbagai pertanyaan yang

diantaranya dapat diangkat sebagai suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Tugas belajar siswa adalah mencari jawaban atau solusi atas setiap permasalahan yang diangkat tersebut.

Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* disertai optimalisasi penggunaan media diharapkan dapat peningkatan keaktifan berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Asumsinya, permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran akan menstimulasi siswa untuk berfikir, memusatkan segenap pikiran dan perhatian pada kegiatan belajar yang dilakukan sehingga permasalahan yang dihadapkan dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut:
“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI KELAS VII A SMP NEGERI 3 NGARGOYOSO TAHUN AJARAN 2010/2011 MELALUI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* DISERTAI PENGGUNAAN MEDIA PADA POKOK BAHASAN EKOSISTEM”.

B. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam hal ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A semester Genap SMP Negeri 3 Ngargoyoso.

2. Subjek penelitian

- a. Keaktifan berfikir siswa dibatasi pada aspek pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan.
- b. Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* diterapkan dalam bentuk penyajian masalah-masalah konseptual yang harus dipecahkan oleh siswa, terkait dengan materi pokok bahasan ekosistem.
- c. Media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Penggunaan media dibatasi pada penggunaan model asli (*realita*) dan Slide.
- d. Materi pokok : Ekosistem
Sub pokok bahasan : Komponen Ekosistem, peran dan interaksinya.
- e. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hasil belajar Biologi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dengan optimalisasi penggunaan media pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Ngargoyoso yang ditunjukkan dalam aspek kognitif dan afektif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok penelitian adalah : Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Ngargoyoso dengan diterapkannya model pembelajaran PBI (*Problem Based Intruction*)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Ngargoyoso dengan diterapkannya model pembelajaran PBI (*Problem Based Intruction*).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Institusi

Memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu peningkatan keaktifan berfikir dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngargoyoso Karanganyar.

2. Bagi Guru dan Calon Guru

- a. Menambah wawasan tentang metode mengajar yang tepat untuk peningkatan keaktifan berfikir dan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran Biologi.
- b. Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran Biologi, khususnya terkait dengan keaktifan berfikir siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat peningkatan keaktifan berfikir siswa dalam pembelajaran Biologi.
- b. Dapat peningkatan hasil belajar Biologi seiring dengan meningkatnya keaktifan berfikir siswa dalam pembelajaran Biologi.
- c. Dapat memperoleh bekal ketrampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang upaya peningkatan keaktifan berfikir siswa di dalam pembelajaran.